

**PENGEMBANGAN INSTRUMENT PENILAIAN
AFEKTIF BERBASIS KARAKTER MENGGUNAKAN
APLIKASI *SURVEY MARS* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD/MI**



M.MUHLIS

NIM.23204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Muhlis
NIM : 23204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



M. Muhlis
NIM. 23204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Muhlis
NIM : 23204081005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026
Saya yang menyatakan,


M. Muhlis
NIM. 23204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1653/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN INSTRUMENT PENILAIAN AFEKTIF BERBASIS KARAKTER
MENGUNAKAN APLIKASI SURVEY MARS PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD/MI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. MUHLIS, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204081005
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aninditya Sri Nugruheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6d1918c7927d4d



Penguji I

Dr. Sedyta Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6e27242c03d2e2



Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6e2018c4b6e1f1



Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Deban Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6e27146123e27

STATE AMBA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengembangan Instrument Penilaian Afektif Berbasis Karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi/SD yang ditulis oleh:

Nama : M. Muhlis

NIM : 23204081005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memp eroleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2026
Pembimbing,



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198605052009122006

MOTTO

Ki Hajar Dewantara:

"Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani."

“Pendidikan harus mampu memberikan teladan, membangun kemauan, dan mendorong perkembangan karakter peserta didik.”

John Dewey:

"Education is not preparation for life; education is life itself."

“Pendidikan tidak hanya menyiapkan kehidupan, tetapi merupakan proses pembentukan kehidupan, termasuk pembentukan karakter.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

M. Muhlis. NIM 23204081005. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI/SD. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2026. Pembimbing: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis karakteristik instrumen penilaian afektif berbasis karakter menggunakan aplikasi *Survey Mars* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI; 2) mengetahui kualitas produk instrumen penilaian afektif berbasis karakter menggunakan aplikasi *Survey Mars* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI; dan 3) menganalisis keefektifan produk instrumen penilaian afektif berbasis karakter menggunakan aplikasi *Survey Mars* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*, yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek penelitian meliputi tiga validator ahli instrument, guru dan siswa kelas V SD Negeri Depok 1. Data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan kuosioner. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket penilaian dan bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang dikembangkan secara empiris, meliputi tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dengan bantuan *software IBM SPSS 26*.

Hasil pengembangan instrument penilaian afektif berbasis karakter ini layak digunakan dengan hasil

validasi ahli instrumen menunjukkan bahwa produk “Valid dengan Revisi”, dengan hasil validasi dari ahli instrumen V1 dengan skor 100% (kategori”sangat menarik”), validasi ahli instrumen V2 dengan skor 90,4% (kategori”sangat menarik”), ahli instrumen V3 dengan skor 88,96 (kategori”sangat menarik”), hingga nilai keseluruhan dari ketiga validator ahli instrumen dengan nilai rata rata setiap indikator berkisaran 90,93 % hingga 95,8 %, Uji validitas menunjukkan 35 butir pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* > nilai koefisien reliabilitas 0,7 maka instrumen penilaian afektif berbasis karakter reliabel. dengan demikian instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang dikembangkan efektif digunakan sebagai alat penilaian ranah afektif siswa seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Kata Kunci : Penilaian Afektif, Karakter, *Survey Mars*, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

M. Muhlis. NIM 23204081005. *Development of character-based affective assessment instruments using the Mars survey application in Indonesian language subjects in class V MI/SD. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Master's Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2025. Supervisor: Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to: (1) analyze the characteristics of character-based affective assessment instruments using the mars survey application in Indonesian language subjects in grade V SD/MI; (2) determine the product quality of character-based affective assessment instruments using the mars survey application in Indonesian language subjects in grade V SD/MI; and (3) analyze the effectiveness of character-based affective assessment instrument products using Mars survey application in Indonesian language subjects in grade V SD/MI.

This research uses the ADDIE development model, which consists of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects included three instrument expert validators, teachers and grade V students of SD Negeri Depok 1. Research data consists of two types, namely qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained through observation, documentation and questionnaires. Meanwhile, quantitative data was obtained from the results of filling out the assessment questionnaire and aimed to determine the quality of the empirically developed instruments, including the level of validity and reliability of the instruments with the help of IBM SPSS 26 software.

The results of the development of this character-based affective assessment tool are suitable for use with the

results of instrument expert validation showing that the product is "Valid with Revision", with validation results from V1 instrument experts with 100% score (category "very interesting"), validation of V2 instrument experts with a score of 90.4% (category "very interesting"), V3 instrument expert with a score of 88.96 (category "very interesting"), to the overall value of the three instrument expert validators with the average value of each indicator ranging from 90.93% to 95.8%, The validity test shows 35 valid statements due to the calculation of the $> r_{table}$, and the reliability test of the Cronbach Alpha value $>$ the value of a reliability coefficient of 0.7, then the affective assessment instrument based on the character is reliable. Thus, the character-based affective assessment instrument developed is effectively used as a tool to assess students' affective domains such as attitudes, interests, self-concept, intentions and morals.

Keywords : *Affective Assessment, Character, Survey Mars Application, Indonesian Language Learning.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Kosa Kata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadanha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdanye
ص	sad	sh	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	dh	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Th	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Zh	zet (dengan titi

			kdi bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُعَلَّلَةٌ عِدَّة	Ditulis ditulis	<i>muta'addi dah 'iddah</i>
-----------------------	--------------------	---------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu

terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah,

kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul fitr</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

-	fathah	A
-	kasrah	I
-	dammah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jahiliyyah</i>
Fathah + ya'mati تسي	Ditulis ditulis	A <i>tansa</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis ditulis	I <i>karim</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis	U <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بائيم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>auqaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتماعديت النظام	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum u'iddatla'in syakartum</i>
-----------------------	----------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	ditulis	<i>Al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفريضة لالسنة	Ditulis ditulis	<i>Zawi al-furud ahl al-sunnah</i>
-------------------	-----------------	--

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أحمده لله
رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ..... أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

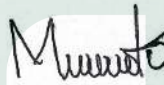
Hari demi hari bulan demi bulan penulis meluangkan waktu dalam mengerjakan tesis ini yang membahas tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI/SD. Berkat akal yang diberikan oleh zat yang maha kuasa, do'a dan ikhtiar sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan penulis dapat mengambil manfaatnya. terselesaikannya tesis ini semoga dapat memberikan manfaat kepada segenap lembaga Pendidikan yang relevan. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena

itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd., selaku Penasehat Akademik dan Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I., selaku Seketaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan saran serta motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan civitas akademik prodi Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh bapak/ibu guru SD Negeri Depok 1 dan siswa/siswi yang sudah bersedia menjadi *reviewer* produk peneliti.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Imran dan Ibu Nurhidayah, sosok hebat dan kuat yang senantiasa menjadi sandaran terkokoh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah

surut, cinta yang tulus, motivasi yang tiada henti, serta doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap langkah dan perjuangan. Terima kasih pula kepada adik tercinta, Muhammad Zulkifli, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan kebahagiaan dalam setiap proses yang dijalani. Karya ini dipersembahkan sebagai wujud rasa hormat, cinta, dan terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, serta kebaikan yang telah diberikan selama ini.

Yogyakarta, 13 Januari 2026.



M. Muhlis

NIM. 23204081005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan masalah	14
E. Tujuan Pengembangan.....	14
F. Manfaat Pengembangan.....	15
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	16
H. Landasan Teori.....	25
1. Konsep Penilaian	25
2. Ranah Afektif.....	28
3. Karakter	40

4. <i>Survey Mars</i>	42
5. Bahasa Indonesia	46
I. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II METODE PENELITIAN.....	54
A. Model Pengembangan.....	54
B. Prosedur Pengembangan.....	55
1. Analisis (analysis).....	57
2. Desain (<i>design</i>).....	60
3. Pengembangan (<i>development</i>).....	62
4. Implementasi (<i>Implementation</i>).....	64
5. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	64
C. Desain Uji Coba Produk	65
D. Subjek Uji Coba	66
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	66
1. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik analisis data	71
1. Analisis Data Kualitatif.....	71
2. Analisis Data Kuantitatif.....	71
3. Analisis Kevalidan Instrument Penilaian Afektif	71
4. Validitas Dan Reabilitas Produk	74
a) Validitas.....	74
b) Reabilitas	76
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	78
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	78
2. <i>Design</i> (Desain)	82
3. <i>Develompment</i> (Pengembangan).....	88
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	94

5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	96
f. Hasil Uji Coba Produk	98
1. Hasil Analisis Ahli Instrumen.....	98
2. Hasil Analisis Respon Siswa	103
g. Analisis Produk Akhir	128
1. Karakteristik Instrumen	131
2. Kualitas Instrumen.....	135
3. Keefektifan Instrumen	137
BAB IV PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B.Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Penilaian Ranah Afektif Menurut Teori Blom.....	39
Tabel 2. 1 Validator Instrument Afektif.....	63
Tabel 2. 2 Instrumen Penilaian	70
Tabel 2. 3 Pedoman Penilaian instrumen Validasi Ahli Instrumen.....	72
Tabel 2. 4 Interpretasi Skor instrument penialain afektif ...	73
Tabel 3. 1 Revisi produk berdasarkan masukan dari ahli instrument V1	92
Tabel 3. 2 Revisi produk berdasarkan masukan dari ahli instrument V2	92
Tabel 3. 3 Revisi produk berdasarkan masukan dari ahli instrument V3	93
Tabel 3. 4 Hasil Ahli Instrumen V1	99
Tabel 3. 5 Hasil Ahli Instrumen V2	100
Tabel 3. 6 Hasil Ahli Instrumen V3	101
Tabel 3. 7 Hasil Keseluruhan 3 Validator Ahli Instrumen..	102
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Sikap	104
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Minat.....	105
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Konsep Diri	106
Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Nilai	107
Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Moral.....	108
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Sikap	109
Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Minat.....	110
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri.....	111
Tabel 3. 16 Hasil Uji Reliabilitas Nilai	112
Tabel 3. 17 Hasil Uji Reliabilitas Moral	113
Tabel 3. 18 Item Total Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Sikap.....	114
Tabel 3. 19 Item Total Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Minat	117
Tabel 3. 20 Item Total Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Konsep Diri	120
Tabel 3. 21 Item Total Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Nilai.....	122

Tabel 3. 22 Item Total Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Moral..... 125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat pernyataan Validasi Instrumen V1	154
Lampiran 2 Validasi Instrumen V1	157
Lampiran 3 Surat pernyataan Validasi Instrumen V2	183
Lampiran 4 Validasi Instrumen V2	186
Lampiran 5 Surat pernyataan Validasi Instrumen V3	211
Lampiran 6 Validasi Instrumen V3	214
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Depok 1	239
Lampiran 8 Dokumentasi	240
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	242



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Pengembangan <i>ADDIE</i>	55
Gambar 3. 1 Aplikasi <i>Survey Mars</i>	84
Gambar 3. 2 Halaman depan, Petunjuk penggunaan instrumen.....	85
Gambar 3. 3 pernyataan indikator sikap	86
Gambar 3. 4 Pernyataan indikator minat.....	86
Gambar 3. 5 Pernyataan indikator konsep diri	87
Gambar 3. 6 Peernyataan indikator nilai.....	87
Gambar 3. 7 Pernyataan indikator moral	88
Gambar 3. 8 Implementasi di kelas V SD Negeri 1 Depok..	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP)¹. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap peserta didik.²

Melalui proses pembelajaran di kelas, peserta didik diharapkan mampu menguasai tiga kompetensi secara terpadu, yaitu kompetensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)³. Dalam

¹ Anisa Putri, "Prestasi Belajar Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Media Pop-Up Pada Siswa Kelas VII MTsN Gondowulung Bantul", (*Sripsis*, FTK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), hlm 1.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekr [Repositori UGM – UU No. 20 Tahun 2003](#), hlm.4

³ Epinur, Yusnidar, and Fuldiaratman, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Materi Reaksi Eksoterm Dan Endoterm Mata Kuliah Kimia Dasar Ii Di Program Studi Pendidikan Kimia Fkip Unja," *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry* 8 (2016): 1–11.

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI, penanaman nilai-nilai karakter menjadi bagian penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap positif sesuai dengan tujuan pendidikan. Wening dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa melalui intervensi pembelajaran nilai menggunakan buku cerita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terarah⁴.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, diperlukan penilaian yang mampu mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh, termasuk pada ranah afektif. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi⁵. Penilaian mencakup

⁴ Anggarwati Riscaputantri and Sri Wening, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 2 (2018): 231–42, <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>.

⁵ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Meuloboh: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 5.

berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku. Aspek tujuan yang harus dinilai antara lain aspek pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat. Hal ini berarti penilaian tidak sekedar untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran namun juga terkait dengan bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu sendiri⁶.

Penilaian dapat menghasilkan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar, haruslah penilaian itu menghasilkan: informasi sebanyak mungkin, yang relevan dengan pembelajaran, baik informasi formal maupun informasi informal, penilaian harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, bukan ketidakmampuannya, Penilaian harus mempertimbangkan kemajuan peserta didik dalam mata pelajaran yang bersangkutan, Penilaian perlu diselenggarakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran⁷.

⁶ Mei Linda, "Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas IV Di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan", (*Skripsi*, UNY, Yogyakarta, 2013), hlm.8.

⁷ Epinur, Yusnidar, and Fuldiaratman, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Materi Reaksi Eksoterm Dan Endoterm Mata Kuliah Kimia Dasar Ii Di Program Studi Pendidikan Kimia Fkip Unja, hlm. 23."

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan penilaian afektif adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang disusun secara sistematis dan terukur. Pengembangan instrumen ini menjadi penting karena penilaian afektif tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik, tetapi juga untuk memantau perkembangan karakter yang menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Instrumen yang baik harus mampu memberikan informasi yang akurat, objektif, dan berkelanjutan mengenai sikap, nilai, minat, serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya instrumen yang terstandar, guru dapat melakukan penilaian karakter peserta didik secara lebih terarah serta memperoleh data yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Dalam bidang psikologi, ranah afektif berhubungan dengan kecenderungan seseorang dalam merespons atau menunjukkan perilaku terhadap suatu stimulus. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, yaitu cara

⁸ tri Kusumawati, "Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Smart* 1, no. 1 (2015): 111–23, <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.233>.

seseorang bereaksi terhadap suatu rangsangan atau keadaan tertentu. Penilaian ranah afektif digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku peserta didik dalam berbagai interaksi selama proses pembelajaran di sekolah. Penilaian ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta membantu proses pembentukan jati diri dan karakter selama masa belajar di sekolah.⁹. Dalam penerapannya, ranah afektif pada proses pembelajaran menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif karena peserta didik menjadi pusat kegiatan pembelajaran sekaligus pembentukan kompetensi dan karakter¹⁰. Peserta didik perlu didorong untuk memahami serta menafsirkan informasi yang disampaikan guru, khususnya dalam pembelajaran, sehingga informasi tersebut dapat diterima secara rasional dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan bertukar pendapat, diskusi, dan debat yang bertujuan untuk membangun pemahaman yang sama serta menumbuhkan sikap dan nilai positif pada diri peserta didik.¹¹.

⁹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media,2014), hlm.102

¹⁰ , Marliza, , Yusrizal, and , Abdullah, “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Untuk Mengukur Sikap Siswa Terhadap Nilai Atau Norma Yang Berhubungan Dengan Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia,” *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 89, <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.998>.

¹¹ Euis Fatimawati, “Efektivitas Pencapaian Tujuan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran SKI Berbatuan Media Film Di Smp Nurul

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada ranah afektif memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ranah afektif yang berkembang dengan baik akan membantu peserta didik menunjukkan sikap positif selama kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik yang tidak memiliki minat atau karakter positif terhadap suatu mata pelajaran cenderung mengalami hambatan dalam mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar dan karakter yang baik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.¹² Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan kehidupan sosial masyarakat. Pengembangan ranah afektif yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki

Ilmu Tangerang”, (*Skripsi*, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), hlm. 1.

¹² Siti Maesaroh, dkk, “Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, Juli-Desember, hlm. 126.

empati, serta mampu menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pentingnya pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa karakteristik afektif yang perlu dipahami dalam proses penilaian, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari seseorang untuk memberikan respons positif maupun negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau individu tertentu.¹³ Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat berkaitan erat dengan perhatian, sehingga peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih menikmati dan memperhatikan proses pembelajaran¹⁴. Konsep diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Konsep diri penting bagi perkembangan peserta didik karena dapat membantu dalam mengenali potensi diri serta

¹³ Nurul Fajriah Saftari, Maya, "Assessment Of Affective Domain In Attitude Scale Stmik Atma Luhur , Universitas Sriwijaya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*7,no.1(2019):71–81, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/download/836/465/>.

¹⁴ Muhammad Hasyim Ansari Berutu and Muhammad Iqbal H Tambunan, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat," *Jurnal Biolokus* 1, no. 2 (2018): 109, <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>.

menentukan arah pengembangan diri di masa depan¹⁵. Sementara itu, nilai merupakan keyakinan mengenai perilaku atau tindakan yang dianggap baik maupun buruk¹⁶. Dalam ranah afektif, beberapa nilai penting yang perlu dikembangkan antara lain sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral¹⁷.

Berdasarkan karakteristik tersebut, diperlukan instrumen penilaian afektif yang layak dan sesuai untuk mengukur sikap sosial peserta didik, seperti disiplin, jujur, peduli, percaya diri, santun, dan tanggung jawab. Pengembangan instrumen tersebut perlu disusun secara rinci dengan mengacu pada klasifikasi ranah afektif menurut Krathwohl, Bloom, dan Masia agar penilaian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis.¹⁸ Berbagai penelitian telah mengkaji pengembangan instrumen penilaian afektif pada jenjang pendidikan dasar maupun

¹⁵ Tia Tia, Wahyu Widodo, and Moh. Farid Nurul Anwar, "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Ranah Afektif Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Kelas 4 Sekolah Dasar," *Musamus Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2022): 48–56, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4365>.

¹⁶ Ermawan Susanto, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 288–301, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2751>.

¹⁷ Sukanti, "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. IX, Nomor 1, 2011, hlm. 76.

¹⁸ Riscaputantri and Wening, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten." hlm. 45.

menengah. Penelitian Wening (2012) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Mardapi (2017) menjelaskan bahwa instrumen penilaian afektif diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai sikap, minat, nilai, dan moral peserta didik secara objektif. Sementara itu, Widoyoko (2018) menegaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel dapat membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih komprehensif. Beberapa penelitian terbaru juga mulai mengembangkan instrumen penilaian berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas proses pengumpulan dan pengolahan data hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 1 Depok, ditemukan bahwa pelaksanaan penilaian afektif belum dilaksanakan secara optimal. Penilaian yang dilakukan guru masih berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, sedangkan penilaian sikap peserta didik dilakukan secara sederhana melalui pengamatan selama proses pembelajaran tanpa menggunakan instrumen yang terstruktur.¹⁹ Guru menyampaikan bahwa aspek karakter

¹⁹ Hasil Wawancara dengan R1 (Wali Kelas V), SD Negeri Depok 1, 19 November 2025.

seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri sebenarnya telah ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengukuran dan pendokumentasian perkembangan karakter peserta didik secara objektif dan berkelanjutan.²⁰

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pencatatan manual dalam menilai sikap peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan proses penilaian memerlukan waktu yang cukup lama, terutama ketika harus melakukan rekapitulasi data untuk seluruh peserta didik. Selain itu, keterbatasan instrumen yang digunakan menyebabkan hasil penilaian afektif belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan karakter peserta didik. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam penilaian afektif belum pernah diterapkan secara khusus, sehingga proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian masih dilakukan secara konvensional.²¹

²⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Peneliti, SD Negeri Depok 1, 19-22 November 2025.

²¹ Hasil Wawancara dengan R1 (Wali Kelas V), SD Negeri Depok 1, 19 November 2025.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian afektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek instrumen maupun pelaksanaannya. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang valid, praktis, dan efektif dengan memanfaatkan aplikasi *Survey Mars* agar proses penilaian dapat dilakukan secara lebih sistematis, objektif, dan efisien.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian penelitian terdahulu masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian pengembangan instrumen afektif masih berfokus pada pengukuran sikap secara umum dan belum secara khusus mengintegrasikan indikator karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kedua, instrumen yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya umumnya masih menggunakan format konvensional berupa lembar observasi atau angket cetak sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data memerlukan waktu yang relatif lama. Ketiga, penelitian yang mengembangkan

instrumen penilaian afektif berbasis karakter dengan memanfaatkan teknologi digital masih terbatas, khususnya penggunaan aplikasi *Survey Mars* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI. Padahal, perkembangan teknologi pendidikan menuntut adanya sistem penilaian yang lebih efektif, efisien, dan mampu memberikan informasi hasil penilaian secara cepat dan akurat.²²

Berdasarkan gambaran tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang dirancang khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI. Instrumen yang dikembangkan mengintegrasikan indikator karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri ke dalam aspek penilaian afektif. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan aplikasi *Survey Mars* sebagai media digital untuk pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data hasil penilaian secara lebih praktis dan sistematis. Kebaruan lainnya terletak pada instrumen pengembangan yang tidak hanya diuji dari aspek validitas dan reliabilitas, tetapi juga kepraktisan dan efektivitas penggunaannya dalam mendukung pelaksanaan karakter pendidikan di sekolah dasar.

²² Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Peneliti, SD Negeri Depok 1, 19-22 November 2025.

Oleh karena itu, penelitian mengenai **“Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD/MI”** perlu dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan instrumen penilaian yang valid, praktis, dan efektif dalam mendukung pelaksanaan penilaian afektif secara sistematis pada peserta didik sekolah dasar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan instrument yang bervariasi
2. Minimnya alat penialaian
3. Kurangnya penanaman nilai karakter pada peserta didik
4. Pada saat proses pembelajaran, pendidik belum pernah masih minim menggunakan instrument penilaian
5. Diperlukan pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang valid, praktis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar permasalahan tidak terlalu meluas maka peneliti membatasi masalah Pengembangan Instrument Penilaian Afektif Berbasis Karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD/MI.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakteristik instrument penilaian afektif berbasis karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI?
2. Bagaimana kualitas Prodak instrument penilaian afektif berbasis karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI?
3. Bagaimana uji efektivitas Produk instrument penilaian afektif berbasis karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana Karakteristik instrument penilaian afektif berbasis karakter Menggunakan

Aplikasi *Survey Mars* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD/MI.

2. Mengetahui bagaimana kualitas Produk instrument penilaian afektif berbasis karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* pada mata Pelajaran.
3. Mengetahui bagaimana uji efektivitas Produk instrument penilaian afektif berbasis karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat langsung bagi sekolah, guru, maupun peneliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Teoretis

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan produk pendidikan terutama dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan teori yang berkaitan dengan instrumen penilaian aspek Afektif.

2. Tujuan Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya instrument penilaian afektif dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang adanya penilaian afektif, sehingga peserta didik tidak hanya

- memperioritaskan penilaian kognitif atau pengetahuan saja.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan sebuah instrument yang dapat bermanfaat bagi guru sehingga dapat memudahkan guru dalam menilai sikap peserta didik.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk dapat mengembangkan instrument penilaian afektif, demikian dapat menghasilkan sekolah unggul dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan beragama.
 - d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan dapat menjadi tambahan wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan instrument penilaian yang dapat digunakan Ketika menjadi pendidik.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, dilakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan serta menjadi dasar dalam pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis

karakter. Berikut disajikan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Penelitian oleh Fuad Hasyim dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran PAI ²³. penelitian ini bertujuan bertujuan untuk membantu mencari solusi atas problematika penilaian afektif yang selama ini cenderung stagnan. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menjadikan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian serta Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter sebagai sumber data primer dan didukung oleh beberapa literatur pendukung lain.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan dimana peneliti menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian (*library reseaech*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

²³ Fuad Hasim, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran PAI," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 79–87, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v6i1.315>.

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama tertarik terhadap pengembangan instrumen penilaian afektif.

Kedua, Penelitian oleh Tri Kusumawari dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak²⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak dan menyusun panduan tentang instrumen penilaian ranah afektif yang teruji valid dan reliabel. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah R & D dengan mengadaptasi prosedur pengembangan dari Borg dan Gall tanpa tahapan yang terakhir, yaitu diseminasi dan implementasi.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada mata Pelajaran dimana pengembangan Instrument penilaian Afektif pada penelitian sebelumnya menggunakan mata Pelajaran Aqidah akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bahasa Indonesia.

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama tertarik terhadap pengembangan instrumen penilaian afektif dan juga sama-sama menggunakan metode R&D.

²⁴ Tri Kusumawati, "Pengembangan Instrumen Penilaian (Development of Assessment Instrument)," *Jurnal SMART* 01, no. Mi (2015): 111–23.

Ketiga, Penelitian oleh Soka Hadianti Dkk dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Asisten Praktikum Laboratorium Fisik ²⁵. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian afektif pada asisten praktikum yang ada di laboratorium fisika. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model pengembangan Plomp, terdiri atas lima tahap yaitu: (1) Tahap investigasi awal; (2) Desain; (3) Tahap Realisasi/konstruksi; (4) tes, evaluasi dan revisi; (5) implementasi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan dimana peneliti menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian sebelumnya menggunakan model pengembangan yang mengacu pada model pengembangan Plom.

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama tertarik terhadap pengembangan instrumen penilaian afektif.

Keempat, Penelitian oleh Luthfi Indrayani DKK dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif

²⁵ Soka Hadiati, Anita Anita, and Adi Pramuda, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Asisten Praktikum Laboratorium Fisika," *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 13, no. 2 (2020): 35–39, <https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i2.263>.

Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 1 Semarang ²⁶. bertujuan mengembangkan instrumen penilaian afektif peminatan peserta didik SMA yang valid, reliabel dan praktis. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) model Borg & Gall yang dimodifikasi tanpa tahapan terakhir yaitu diseminasi dan implementasi.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada tempat penelitian dimana pengembangan instrumen penilaian afektif pada penelitian sebelumnya diterapkan pada jenjang Sekolah menengah atas (SMA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Sekolah Dasar.

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama tertarik terhadap pengembangan instrumen penilaian afektif dengan menggunakan metode R&D.

Kelima, Penelitian oleh Rumtini DKK dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas ²⁷. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) inovasi

²⁶ Indrayani Luthfi, Djuniadi Djuniadi, and Ridlo Syaiful, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 1 Semarang," *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): 39–45.

²⁷ Rumtini, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas" 1, no. 2 (2001).

indikator instrumen penilaian; 2) mengkaji proses pengembangan instrumen penilaian; 3) pembakuan instrumen penilaian dari uji validitas dan reliabilitas; 4) efektifitas penggunaan instrumen penilaian. Jenis penelitian ini penelitian dan pengembangan. Subjek siswa kelas XI di SMAN 5 Yogyakarta. Prosedur pengembangan instrumen yakni: model hipotetis; validasi ahli; revisi; uji keterbacaan; instrumen final; dan efektifitas implementasi instrumen final. Analisis meliputi: validitas ahli uji Aikens; uji reliabilitas Cronbach Alpha; validitas isi; validitas konkuren; dan validitas konstruk analisis faktor dengan teknik Principal Component Analysis.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada tempat penelitian dimana pengembangan instrument penilaian afektif pada penelitian sebelumnya diterapkan pada jenjang Sekolah menengah atas (SMA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Sekolah Dasar. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama tertarik terhadap pengembangan instrumen penilaian afektif dan juga pada siswa.

Keenam, Penelitian oleh Annisa Etika Arum dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif

(Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa ²⁸. penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas isi dan reliabilitas instrumen penilaian sikap kepercayaan diri pada siswa. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan instrumen nontes yang dikemukakan oleh Mardapi. Partisipan adalah dokumen dan seorang ahli.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan dimana peneliti menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian sebelumnya menggunakan metode model pengembangan instrumen nontes yang dikemukakan oleh Mardapi dan juga berfokus pada satu ranah afektif saja yaitu sikap. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama tertarik terhadap siswa sekolah dasar.

Ketujuh, Penelitian oleh Jhovanka Anjar Mazhiar SM dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis PBL Sebagai Upaya Preventif Darurat Narkoba Siswa Sma Negeri 15 Semarang ²⁹. penelitian ini didasarkan

²⁸ Annisa Etika Arum, Muhammad Khumaedi, and Endang Susilaningih, "Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri Pada Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5467–74, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>.

²⁹ Jhovanka Anjar Mazhiar et al., "Indonesian Journal for Physical Education and Sport Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis PBL Sebagai Upaya Preventif Darurat Narkoba Siswa Sma Negeri 15

pada banyak terjadinya kemerosotan karakter bangsa yang terlihat dari banyaknya tindak korupsi, kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang hingga tindakan lainnya. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini sebagai upaya preventif darurat narkoba pada remaja khususnya siswa SMA. Pengembangan instrumen penilaian menggunakan R & D menurut sugiyono.

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada tempat penelitian dimana pengembangan instrument penilaian afektif pada penelitian sebelumnya diterapkan pada jenjang Sekolah menengah atas (SMA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Sekolah Dasar dan juga terdapat perbedaan pada model penelitian.

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwaag peneliti sama-sama tertarik terhadap pengembangan instrumen penilaian afektif dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu R&D (*Research and Development*).

Kedelapan, Penelitian oleh Haryanto dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Materi Laju Reaksi Di Prodi Pendidikan Kimia Fkip Universitas

Jambi³⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian afektif pada materi laju reaksi yang mencakup lima karakteristik yaitu aspek sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penelitian ini menghasilkan produk berupa perangkat instrumen penilaian pada materi laju reaksi yang valid menurut ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi dan desain, lembar observasi penilaian afektif dan angket penilaian diri mahasiswa, dengan menggunakan model pengembangan *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations (ADDIE)*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan dimana peneliti menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian pengembangan *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations (ADDIE)*, Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada tempat penelitian dimana pengembangan instrument penilaian afektif pada penelitian sebelumnya diterapkan pada jenjang

³⁰ Haryanto, "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Materi Laju Reaksi Di Prodi Pendidikan Kimia Fkip Universitas Jambi," *Prosiding SEMIRATA Bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 2015, 451–60.

perguruan tinggi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Sekolah Dasar.

Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti sama-sama tertarik terhadap pengembangan instrumen penilaian afektif.

H. Landasan Teori

1. Konsep Penilaian

a. Hakikat Penilaian

Hakikat penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³¹

Etin Solihatin dan Raharjo mendefinisikan penilaian sebagai serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan penilaian dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga diperoleh informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³²

³¹Mei Linda,Proses Penilaian..., hlm. 13.

³²*Ibid.*, hlm. 12.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, penilaian didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Kemudian Wuri Wuryandani dan Fathurrohman mengartikan penilaian sebagai proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan dalam pembelajaran melalui kegiatan pengukuran atau perbandingan dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.³³

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hakikat penilaian adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengelola informasi untuk mengukur peningkatan atau pencapaian yang di dapatkan siswa.

b. Prinsip Penilaian

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar siswa pada jenjang Pendidikan Dasar didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Sahih, berarti data penilaian mencerminkan kemampuan siswa yang diukur.

³³Permendikbud Nomor 19 Tahun 2005, Tentang SNP. hlm. 4.

- 2) Objektif, berarti penilaian dilaksanakan mengacu pada prosedur dan kriteria yang jelas serta tidak dipengaruhi subjektivitas guru.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang berkepentingan (siswa).
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian yang dilakukan guru mencakup semua aspek kompetensi menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.³⁴

c. Penilaian Oleh Pendidik

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 64 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh guru diarahkan untuk memantau proses,

³⁴Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007, Tentang Standar Penilaian Pendidikan. hlm. 4.

kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran. Kegiatan penilaian dilakukan guru untuk memantau kemajuan belajar siswa dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, penilaian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.³⁵

Jadi penilaian oleh pendidik adalah penilaian untuk memantau proses hasil belajar dan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2. Ranah Afektif

a. Hakikat Penilaian Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek –aspek emosional sikap, minat, perasaan, mematuhi nilai moral. didalamnya dan juga mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, organisasi, dan karakterisasi.³⁶

Menurut Pop Ham Ranah afektif merupakan penentu keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

³⁵Permendikbud Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Penilaian Hasil Belajar. Hlm. 5.

³⁶Lorenzo M. Kasenda, dkk, Sistem Monitoring..., hlm. 2.

Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif. Nurul Zuriah mendefinisikan afektif sebagai bentuk emosi atau perasaan yang dihubungkan dengan nilai-nilai hidup, sikap, dan keyakinan terkait dengan moral dan watak seseorang. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Zubaedi yang mendefinisikan ranah afektif atau affective domain sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral. Mansyurdkk, menyatakan bahwa kemampuan afektif sebagai hasil belajar memiliki kedudukan yang penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik akan dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat, motivasi dan sikap positif tentu akan merasa senang dalam belajar yang

akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Djemari Mardapi yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap siswa memiliki keunggulan pada ranah kognitif atau psikomotorik, namun kedua kemampuan tersebut harus dilandasi oleh ranah afektif yang baik. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus dimanfaatkan untuk kebaikan masyarakat dan dengan keterampilan yang dimiliki siswa harus dapat dimanfaatkan untuk kebaikan orang lain.³⁷

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ranah afektif atau *affective* adalah sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral, dan seorang guru harus mampu mengembangkan minat peserta didik.

b. Teori Bloom Pada Pembelajaran Ranah Afektif

Teori *bloom* pada ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun pada

³⁷Mei Linda, Proses Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.22.

teori *bloom* membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu:

- 1) Penerimaan (*Receiving*) Mengacu pada kemampuan untuk memperhatikan agar dapat merespon dengan tepat terhadap suatu stimulus. Pada ranah afektif, penerimaan merupakan derajat hasil belajar yang paling rendah.
- 2) Responsive (*Responding*) Kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu terinspirasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan jika terjadi suatu kejadian.
- 3) Nilai yang dianut (*Value*) Menerima, menolak, atau mengabaikan item atau peristiwa tertentu berdasarkan nilai atau kepentingan yang kita tempatkan padanya. Tujuan ini dapat diterjemahkan ke dalam sikap dan sudut pandang.
- 4) Organisasi (*Organization*) Sikap berbeda yang membuatnya lebih konsisten dapat menimbulkan konflik internal dan membentuk sistem nilai internal, termasuk perilaku yang diekspresikan dalam falsafah hidup, dalam hal penyatuan nilai.
- 5) Karakterisasi (*Characterization*) Mengacu pada kepribadian dan vitalitas seseorang. Nilai berkembang secara teratur, menghasilkan

perilaku yang lebih konsisten dan dapat diprediksi.³⁸

c. Karakteristik Ranah Afektif

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral³⁹.

1) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang.

³⁸Siti Maesaroh, dkk, Strategi..., hlm.124.

³⁹ “Pengertian Afektif,” Dosen Sosiologi, n.d., <https://dosensosiologi.com/pengertian-afektif/>. Hlm.27.

Menurut pendapat para ahli di atas jadi disimpulkan sikap adalah kecenderungan yang bertindak secara suka dan mampu merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek.

2) Minat

Menurut Getzel yang dikutip dalam skripsinya Ahmad Darmaji Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan untuk:

- a) Mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran,
- b) Mengetahui bakat dan minat peserta didik yang sebenarnya,
- c) Pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik,

- d) Menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas,
- e) Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama, Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif,
- f) Acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi,
- g) Mengetahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik,
- h) Bahan pertimbangan menentukan program sekolah,
- i) Meningkatkan motivasibelajar peserta didik.⁴⁰

Jadi minat dapat disimpulkan yaitu kecenderungan hati yang menggambarkan keadaan seseorang secara langsung dan memperoleh objek khusus dan keterampilan.

3) Konsep Diri

Menurut Smith Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsepdiri

⁴⁰Ahmad Darmaji, "Urgensi Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", (*Jurnal UNISIA*, Vol.XXXIII, Nomor.74, 2011), hlm.186-189.

biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bias positif atau negative, dan intensitasnya bias dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat. Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri. Kelebihan dari penilaian diri adalah sebagai berikut.

- a) Pendidik mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- b) Peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai.
- c) Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya.
- d) Memberikan motivasi diri dalam hal penilaian kegiatan peserta didik.
- e) Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

- f) Dapat digunakan untuk acuan menyusun bahan ajar dan mengetahui standar input peserta didik.
- g) Peserta didik dapat mengukur kemampuan untuk mengikuti pembelajaran.
- h) Peserta didik dapat mengetahui ketuntasan belajarnya.
- i) Melatih kejujuran dan kemandirian peserta didik.
- j) Peserta didik mengetahui bagian yang harus diperbaiki.
- k) Peserta didik memahami kemampuan dirinya.
- l) Pendidik memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik.
- m) Mempermudah pendidik untuk melaksanakan remedial, hasilnya dapat untuk introspeksi pembelajaran yang dilakukan.
- n) Peserta didik belajar terbuka dengan orang lain.
- o) Peserta didik dapat mencari materi sendiri.
- p) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya.⁴¹

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan konsep diri adalah pandangan dan sikap individual terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dimensi lemah dan kuatnya seseorang.

⁴¹Ahmad Darmaji, Urgensi Ranah..., hlm.187.

4) Nilai

Nilai merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik maupun buruk. Jika sikap mengacu pada kecenderungan individu dalam merespons suatu objek, situasi, atau peristiwa tertentu, maka nilai mengacu pada keyakinan yang lebih mendasar yang menjadi pedoman dalam menentukan pilihan dan perilaku seseorang. Sasaran nilai umumnya berupa gagasan, prinsip, sikap, maupun perilaku yang dianggap penting dalam kehidupan. Nilai dapat berorientasi positif maupun negatif, dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan konteks yang dihadapi individu. Dalam konteks pendidikan, pengembangan nilai memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pembelajaran perlu membantu peserta didik menemukan, memahami, menginternalisasi, dan menguatkan nilai-nilai yang bermakna bagi dirinya sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik, mencapai kebahagiaan secara personal, serta

memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat.⁴²

Jadi nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup dan tindakan seseorang ataupun perilaku yang dianggap baik dan buruk.

5) Moral

Menurut Piaget dan Kohlberg, moral berkaitan dengan kemampuan individu membedakan tindakan yang benar dan salah. Kohlberg menekankan aspek penalaran moral (moral judgement), sedangkan moral juga tercermin dalam perilaku nyata seseorang. Moral berhubungan dengan nilai, prinsip, keyakinan, serta norma yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Ada beberapa Ranah afektif lain yang penting adalah:

- a) Kejujuran: peserta didik harus belajar menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b) Integritas: peserta didik harus mengikatkan diri pada kode nilai, misalnya moral dan artistik.
- c) Adil: peserta didik harus berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

⁴²Ahmad Darmadji, "Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Islam Penting Tapi Sering Terabaikan", Jurnal El-Tarbawi, Vol. 7, Nomor 1, 2014, hlm 21.

d) Kebebasan: peserta didik harus yakin bahwa Negara yang demokratis memberi kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.⁴³

Dapat disimpulkan moral adalah baik buruknya seseorang yang diterima umum mengenai perbuatan dan moral merupakan perilaku yang memungkinkan setiap orang dapat hidup secara kooperatif dan kelompok.

Tabel 1.1 Indikator Penilaian Ranah Afektif
Menurut Teori *Bloom*

No	Ranah Afektif	Deskripsi
1	Sikap	Sikap dapat terlihat melalui berbagai perilaku, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kejujuran, dan ketaatan terhadap peraturan.
2	Minat	Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, ditandai dengan antusiasme, keaktifan bertanya, kesungguhan mengikuti kegiatan, serta keinginan untuk mempelajari materi lebih lanjut secara mandiri.

⁴³Ahmad Darmadji, Ranah Afektif..., hlm. 22.

3	Konsep Diri	Peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, berani mengemukakan pendapat, menerima kelebihan dan kekurangan diri secara positif, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar.
4	Nilai	Peserta didik menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan keadilan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
5	Moral	Peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma moral, seperti bersikap sopan, menghargai orang lain, bertindak adil, menghindari perbuatan tercela, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

3. Karakter

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu

pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’⁴⁴.

Sedangkan pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan Tindakan⁴⁵.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*)⁴⁶. Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya⁴⁷.

⁴⁴ Sukatin et al., “Pendidikan Karakter Anak,” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022): 7–13, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.

⁴⁵ Wahidin Unang, “Pendidikan Karakter Bagi Remaja,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 256–269.

⁴⁶ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010): 229–38, <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.

⁴⁷ Zakia Habsari, “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak,” *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (2017): 21–29, <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>.

Karakter bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴⁸.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggung jawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan ⁴⁹.

4. *Survey Mars*

a. Pengertian *Survey Mars*

Survey Mars merupakan platform survei berbasis *web* dan aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat,

⁴⁸ Sukatin Sukatin et al., “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1044–54, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

⁴⁹ Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter,” *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 2012, 84–92, <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>.

menyebarkan, mengumpulkan, dan menganalisis data survei secara digital. *Platform* ini menyediakan berbagai jenis pertanyaan, fitur logika survei (*skip logic*), templat survei, serta laporan hasil secara otomatis dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. *Survey Mars* juga mendukung pembuatan survei tanpa batas dan pengolahan data secara *real-time* sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian maupun evaluasi pembelajaran.⁵⁰

Menurut informasi resmi SurveyMars, platform ini merupakan AI-powered survey platform yang memungkinkan pengguna membuat survei, menyebarkan kuesioner melalui tautan atau QR code, serta menganalisis hasil responden secara cepat dan sistematis. Selain itu, SurveyMars menyediakan lebih dari 50 tipe pertanyaan dan fasilitas ekspor data yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini, *Survey Mars* digunakan sebagai media pengembangan dan penyebaran instrumen penilaian afektif berbasis karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI. Penggunaan aplikasi ini dipilih karena mampu

⁵⁰ SurveyMars. (2026). *SurveyMars: Free Survey Platform*. Diakses dari [SurveyMars Official Website](#)

mempermudah proses pengumpulan data, mengurangi penggunaan kertas, serta menyajikan hasil penilaian secara lebih efisien dan terorganisasi.⁵¹

b. Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi *Survey Mars*

Mars

Adapun langkah-langkah penggunaan aplikasi *Survey Mars* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵²

1) Membuat akun *Survey Mars*

Peneliti melakukan registrasi akun pada platform *Survey Mars* untuk memperoleh akses pembuatan dan pengelolaan instrumen survei.

2) Menyusun instrumen penilaian afektif

Peneliti menyusun indikator dan butir pernyataan berdasarkan aspek karakter yang akan diukur, seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.

3) Menginput instrumen ke dalam *Survey Mars*

Butir-butir pernyataan yang telah disusun kemudian dimasukkan ke dalam platform *Survey Mars* dengan menggunakan format

⁵¹ SurveyMars. (2025). *SurveyMars App Store Description*.

⁵² SurveyMars. (2025). *SurveyMars App Store Description*.

skala penilaian (Likert) sesuai kebutuhan penelitian. *Platform* ini menyediakan berbagai tipe pertanyaan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik instrumen.

- 4) Melakukan validasi dan uji coba instrument
Instrumen yang telah dibuat divalidasi oleh ahli, kemudian dilakukan revisi sesuai saran dan masukan validator sebelum digunakan dalam uji coba lapangan.
- 5) Menyebarkan instrumen kepada responden
Instrumen dibagikan kepada peserta didik melalui tautan (*link*) atau kode QR yang dihasilkan oleh *Survey Mars* sehingga responden dapat mengisi kuesioner secara daring.
- 6) Mengumpulkan dan memantau data responden
Data hasil pengisian tersimpan secara otomatis pada sistem *Survey Mars* dan dapat dipantau secara real-time oleh peneliti.
- 7) Mengolah dan menganalisis data
Data yang terkumpul diekspor untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, guna mengetahui validitas, reliabilitas, dan

kualitas instrumen yang dikembangkan. *Survey Mars* juga menyediakan tampilan grafik dan tabel sebagai analisis awal hasil survei.

c. Manfaat *Survey Mars*

Survey Mars dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mengukur kepuasan pelanggan, mengumpulkan umpan balik, atau melakukan penelitian, *Platform* ini menyediakan alat untuk menganalisis data yang terkumpul, termasuk visualisasi data dalam bentuk grafik dan tabel.

5. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa melayu, yang sejak dulu dipakai sebagai bahasa perantara komunikasi di seluruh Asia Tenggara. Kedudukan Bahasa Indonesia sangat penting, karena menjadi bahasa persatuan di seluruh tanah air pertiwi ini. Sesuai dengan judul makalah ini, pembahasan meliputi konsep sejarah, kedudukan Bahasa Indonesia di masyarakat, fungsi Bahasa Indonesia untuk mahasiswa dan bangga terhadap Bahasa Indonesia.⁵³

⁵³ Minahul Mubin, Sherif Juniar, and Universitas Islam, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," no. 2003 (2023): 554–59, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Rivers (1987) menyatakan bahwa proses belajar mengajar memerlukan interaksi yang memadai yang merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya belajar bahasa yang optimal.⁵⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting.⁵⁵ Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia juga meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.⁵⁶

⁵⁴ Pembelajaran Bahasa, Indonesia Dan, and Sastra Basastra, "DI SEKOLAH DASAR" 3, no. 1 (2020).

⁵⁵ Gabriela Rosalia Syatauw and Nouval Ruma, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2020).

⁵⁶ Yulita Mailida, "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 3 (2023): 5608–15.

Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa bahasa. Sejumlah informasi yang tertuang dalam sejumlah indikator harus dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa.⁵⁷

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan daripada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut pun diungkapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi/KBK, Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa harus dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk lebih banyak menguasai tentang bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari

⁵⁷ Elfi Lailan and Syamita Lubis, “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 050718 Cempa” 1, no. 1 (2019): 1–7.

pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar para siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP (Depdiknas, 2006, hlm. 22) adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kaitan materi menulis paragraf dengan tujuan menulis yang diungkapkan oleh Depdiknas terletak pada poin 5 yaitu dengan menulis paragraf siswa diharapkan dapat memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Depdiknas No.22 (2006, hlm. 318) “Ruang lingkup matapelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”. Begitu juga yang diungkapkan oleh Tarigan (2013, hlm. 1) empat komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu “Keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan

keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Keempat kemampuan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Resmi, dkk. (2007, hlm. 297) mengungkapkan bahwa “Baik menulis maupun membaca, mewicara dan menyimak memiliki fungsi untuk manusia dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa”. Keempat keterampilan berbahasa tersebut secara umum terbagi menjadi dua keterampilan yaitu keetrampilan reseptif dan produktif. Menurut Zainurrahman (2011, hlm. 2) “Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan reseptif”.

Menulis dan berbicara dikatakan sebagai keterampilan produktif karena kedua keterampilan bahasa tersebut merupakan suatu keterampilan menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna. Sementara membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan kegiatan menangkap makna yang disampaikan melalui bahasa. Kaitan antara ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran menulis paragraf yaitu menulis paragraf merupakan ruang lingkup pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I bagian pendahuluan terdiri atas gambaran umum penulis yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan mengenai pengembangan komik digital interaktif dalam meningkatkan kecintaan budaya local anak usia dini.

BAB II bagian metode penelitian yang berisikan tentang penjelasan mengenai model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, Teknik dan instrument pengumpulan data, dan Teknik keabsahan data yang digunakan untuk pengembangan komik digital interaktif dalam meningkatkan kecintaan budaya local anak usia dini.

BAB III bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang Hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, keterbatasan penelitian mengenai pengembangan komik digital interaktif dalam meningkatkan kecintaan budaya local anak usia dini.

BAB IV bagian penutup membahas mengenai simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut tentang

pengembangan komik digital interaktif dalam meningkatkan kecintaan budaya lokal anak usia dini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan Produk instrument penilaian afektif berbasis karakter Menggunakan Aplikasi *Survey Mars* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD/MI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang dikembangkan memiliki karakteristik yang membedakannya dari instrumen penilaian konvensional. Instrumen disusun dalam bentuk angket tertutup dengan skala Likert yang sistematis dan terstandar untuk mengukur ranah afektif peserta didik, yang meliputi indikator sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Seluruh indikator dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas V SD/MI. Pemanfaatan aplikasi *Survey Mars* menjadikan instrumen bersifat praktis, efisien, dan berbasis digital, karena proses penyusunan, penyebaran, pengumpulan, serta pengolahan data dapat dilakukan secara otomatis dan akurat. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam setiap butir pernyataan dinyatakan jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga

instrumen bersifat objektif serta meminimalkan subjektivitas guru dalam penilaian ranah afektif.

2. Instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik dan sangat layak digunakan. Hasil validasi oleh tiga ahli instrumen menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan yang tinggi, yaitu 100% pada validator V1, 90,4% pada validator V2, dan 88,96% pada validator V3, yang seluruhnya berada pada kriteria “Sangat Menarik”. Pada hasil rekapitulasi ketiga validator, setiap indikator afektif menunjukkan nilai rata-rata yang konsisten dan tinggi. Indikator sikap memperoleh nilai rata-rata 95,8%, minat sebesar 92,53%, konsep diri sebesar 90,93%, nilai sebesar 92%, dan moral sebesar 94,67%, yang seluruhnya berada pada kategori “Sangat Menarik”. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian ranah afektif telah memenuhi aspek kelayakan isi, kejelasan bahasa, kesesuaian indikator, serta kelengkapan komponen instrumen, sehingga dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran tanpa memerlukan revisi mendasar.
3. Keefektifan instrumen penilaian afektif dibuktikan melalui uji validitas dan reliabilitas angket respons siswa. Uji validitas yang dilakukan terhadap 27 responden dengan analisis *Corrected Item-Total*

Correlation berbantuan *IBM SPSS 26* menunjukkan bahwa seluruh data responden dinyatakan valid sebesar 100% (*excluded* = 0%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mampu merepresentasikan indikator afektif yang diukur secara tepat.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada indikator sikap sebesar 0,933, minat sebesar 0,959, konsep diri sebesar 0,960, nilai sebesar 0,957, dan moral sebesar 0,970. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal reliabilitas ($\geq 0,70$) dan termasuk dalam kategori sangat reliabel. Dengan demikian, instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang dikembangkan efektif digunakan sebagai alat penilaian ranah afektif siswa. Selain itu, hasil analisis *Item-Total Statistics* pada kelima indikator menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (masing-masing 25 item) memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,30, dengan rentang korelasi yang kuat hingga sangat kuat. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada setiap indikator juga tetap berada pada kategori sangat tinggi dan tidak menunjukkan peningkatan reliabilitas yang signifikan apabila salah satu item dihapus. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah tersusun secara konsisten dan layak dipertahankan.

B. Saran

1. Instrumen penilaian afektif berbasis karakter yang telah dikembangkan dan dinyatakan sangat layak digunakan masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada penambahan variasi indikator afektif yang lebih rinci, pengayaan butir pernyataan, serta penyesuaian instrumen dengan karakteristik peserta didik di berbagai jenjang kelas SD/MI. Selain itu, pengembangan fitur pendukung, seperti panduan penskoran yang lebih detail dan contoh interpretasi hasil penilaian, perlu dilakukan agar instrumen dapat digunakan secara lebih optimal oleh guru dalam proses evaluasi pembelajaran.
2. Instrumen penilaian afektif berbasis karakter menggunakan aplikasi *Survey Mars* disarankan untuk diimplementasikan secara lebih luas pada mata pelajaran lain selain Bahasa Indonesia, serta pada satuan pendidikan SD/MI dengan latar belakang dan kondisi yang beragam. Perluasan implementasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberterimaan dan keefektifan instrumen dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, pihak sekolah dan pemangku

kebijakan pendidikan disarankan untuk memberikan dukungan berupa penyediaan sarana teknologi dan pelatihan bagi guru, sehingga pemanfaatan instrumen penilaian berbasis digital dapat diterapkan secara berkelanjutan dan merata.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba instrumen pada jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas guna memperkuat generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh penggunaan instrumen penilaian afektif berbasis karakter terhadap peningkatan sikap, karakter, dan hasil belajar peserta didik secara longitudinal. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis teknologi lain atau mengombinasikannya dengan pendekatan penilaian autentik, sehingga kontribusi penelitian terhadap pengembangan sistem penilaian pendidikan menjadi semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Marliza, , Yusrizal, and , Abdullah. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Untuk Mengukur Sikap Siswa Terhadap Nilai Atau Norma Yang Berhubungan Dengan Materi Keanekaragaman Hayati Indonesia.” *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 89. <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.998>.
- Anjar Mazhiar, Jhovanka, S M 1, Cahyo Yuwono, Jurusan Pendidikan, Jasmani Kesehatan, and Dan Rekreasi. “Indonesian Journal for Physical Education and Sport Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis PBL Sebagai Upaya Preventif Darurat Narkoba Siswa Sma Negeri 15 Semarang Article History” 4, no. 1 (2023): 90–99. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>.
- Arum, Annisa Etika, Muhammad Khumaedi, and Endang Susilaningsih. “Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri Pada Siswa.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5467–74. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>.
- Aswat, Hijrawatil, Abdul Manaf, and Nurmin Aminu. “Kualitas Instrumen Penilaian Remodeling Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Berdasarkan Validitas Isi” 6, no. 6 (2024): 6570–83.
- Atikah, Ayu. “Efektivitas Instrumen Asesmen Afektif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia,”

no. 3 (2024): 40–48.

Bahasa, Pembelajaran, Indonesia Dan, and Sastra Basastra. “DI SEKOLAH DASAR” 3, no. 1 (2020).

Bahasa, Pembelajaran, and Indonesia Di. “Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” 3 (2024): 12–18.

Berutu, Muhammad Hasyim Ansari, and Muhammad Iqbal H Tambunan. “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat.” *Jurnal Biolokus* 1, no. 2 (2018): 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>.

Budi Raharjo, Sabar. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010): 229–38. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.

Dessiane, Syera Trivena, and Firosalia Kristin. “PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIALPEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4 SD” 6 (2021): 21–26.

Dewi, Laksmi. “Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan ADDIE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Agar Menjadi Pustakawan Yang Beretika.” *EduLib* 8, no. 1 (2018): 99–121.

Dosen Sosiologi. “Pengertian Afektif,” n.d. <https://dosensosiologi.com/pengertian-afektif/>.

Epinur, Yusnidar, and Fuldiaratman. “Pengembangan

Instrumen Penilaian Afektif Pada Materi Reaksi Eksoterm Dan Endoterm Mata Kuliah Kimia Dasar Ii Di Program Studi Pendidikan Kimia Fkip Unja.” *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry* 8 (2016): 1–11.

Habsari, Zakia. “Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak.” *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (2017): 21–29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>.

Hadiati, Soka, Anita Anita, and Adi Pramuda. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Asisten Praktikum Laboratorium Fisika.” *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 13, no. 2 (2020): 35–39. <https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i2.263>.

Haryanto. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Materi Laju Reaksi Di Prodi Pendidikan Kimia Fkip Universitas Jambi.” *Prosiding SEMIRATA Bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 2015, 451–60.

Hasim, Fuad. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran PAI.” *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 79–87. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v6i1.315>.

Kosim, Mohammad. “Urgensi Pendidikan Karakter.” *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 2012, 84–92. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>.

Kusumawati, Tri. “Pengembangan Instrumen Penilaian (Development of Assessment Instrument).” *Jurnal*

SMaRT 01, no. Mi (2015): 111–23.

KUSUMAWATI, TRI. “Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.” *Smart* 1, no. 1 (2015): 111–23. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.233>.

Lailan, Elfi, and Syamita Lubis. “PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN LITERASI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI 050718 CEMPA” 1, no. 1 (2019): 1–7.

Luthfi, Indrayani, Djuniadi Djuniadi, and Ridlo Syaiful. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 1 Semarang.” *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (2017): 39–45.

Mailida, Yulita. “Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” 3 (2023): 5608–15.

Mubin, Minahul, Sherif Juniar, and Universitas Islam. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” no. 2003 (2023): 554–59. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.

Nugraheni, Benedicta Rani, Widiastuti Widiastuti, and Farida Agus Setiawati. “Measurement in Educational Research Validity Testing of Elementary Students ’ Character Assessment Instrument Using CFA and Aiken ’ s V” 5, no. 1 (2025): 47–54.

Nurrahman, Arief, Dwi Setyo Pratiwi, Joni Iskandar, Abdul

- Rahim, and Indah Sari. “Developing Student Social Attitude Self-Assessment Instruments: A Study in Vocational High School” 8, no. 69 (2022): 1–12.
- Pribadi, Benny A. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Prenada Media, 2017.
- Rayanto, Yudi Hari. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Riscaputantri, Anggarwati, and Sri Wening. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 2 (2018): 231–42. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish, 2018.
- Rumtini. “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas” 1, no. 2 (2001).
- Rustan, Edhy, and Andi Muhammad Ajigoena. “Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar” 7, no. 2 (2023): 231–41.
- Saftari, Maya, Nurul Fajriah. “ASSESSMENT OF AFFECTIVE DOMAIN IN ATTITUDE SCALE STMIK Atma Luhur , Universitas Sriwijaya.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/download/836/465/>.

- Sugiyono, Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cetak Ke-23.” *Bandung: CV Alfabeta*, 2016.
- Sukatin, Nur’aini, Noprita Sari, Usnul Hamidia, and Khairil Akhiri. “Pendidikan Karakter Anak.” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022): 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.
- Sukatin, Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia Emilia, and Sulistyowati Sulistyowati. “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1044–54. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.
- Susanto, Ermawan. “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 3 (2015): 288–301. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2751>.
- Syatauw, Gabriela Rosalia, and Nouval Rumaf. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” 2, no. 2 (2020).
- Tia, Tia, Wahyu Widodo, and Moh. Farid Nurul Anwar. “Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Ranah Afektif Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Kelas 4 Sekolah Dasar.” *Musamus Journal of Primary Education* 5, no. 1 (2022): 48–56. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4365>.
- Wahidin Unang. “Pendidikan Karakter Bagi Remaja.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 256–

269.

Widyanti, Evita, and Vera Yunita Harsono. “Studi Eksperimen Iklan-Iklan Sampoerna Hijau Untuk Menilai Respon Perokok Dan Bukan Perokok Di Surabaya Terhadap Kreatifitas Iklan.” Petra Christian University, 2004.

Yusup, Febrianawati, Program Studi, Tadris Biologi, Universitas Islam, and Negeri Antasari. “UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS” 7, no. 1 (2018): 17–23.

